

Optimalisasi Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Kota Metro

Isti Fatonah

Institut Agama Islam Negeri Metro

Email : isti.fatonah67@gmail.com

Rafiud Ilmudilulloh

Institut Agama Islam Negeri Manado

Email : rafiud.ilmudinulloh@iain-manado.ac.id

Alvin Firman Fauzan*

Institut Agama Islam Negeri Metro

Email : alvinfirman29@gmail.com

Maulinda Amalia Hafifah

Institut Agama Islam Negeri Metro

Email : maulidahafifah045@gmail.com

Nulia Puji Utami

Institut Agama Islam Negeri Metro

Email : nurliapujiutami334@gmail.com

Article History:

Received: 28 April 2023

Revised: 21 June 2023

Accepted: 25 July 2023

Published: 25 July 2023

*Correspondence Address :

alvinfirman29@gmail.com

Keywords : Learning, Media,
Higher University, Optimizing



Copyright © 2023 Author/s

DOI : 10.32332/riayah.v8i1.6871

Abstract

Learning media in tertiary institutions have many obstacles in their use. One of them is the application of learning, learning strategies, learning media, and teaching resources. These are some of the external elements that contribute to learning problems. This study aims to find out how the efforts to optimize learning media in Metro City tertiary institutions. This research is a type of field research with a qualitative approach. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. The results of learning media research at several universities in Metro City have developed quite a bit, although there are still universities whose learning media are not optimal. So that the teaching and learning process carried out by lecturers and students becomes hampered.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses seseorang dalam mencari ilmu. Pembelajaran bisa dikatakan sebuah sistem yang meliputi dari beberapa komponen yang saling berhubungan.¹ Yeni dan Imam menyimpulkan dalam tulisannya bahwa belajar merupakan edukasi pendidik dan peserta didik.² Dalam belajar ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, media pembelajaran serta profesionalisme pendidik dalam memberikan pelajaran. Kualitas merupakan kunci dalam persaingan diberbagai bidang. Salah satunya dalam dunia pendidikan perguruan tinggi. Kualitas pelayanan ini adalah salah satu usaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan serta keinginan pelanggan. Pelanggan disini dalam artian mahasiswa. Kualitas pelayanan menjadi tolak ukur kesuksesan suatu lembaga jasa yang diberikan kepada konsumen.³ Di samping itu kenyamanan siswa dalam belajar juga harus diperhatikan. Pendidikan sangat penting sebagai alat untuk mencetak generasi yang berkualitas dan integritas. Dalam pendidikan ada beberapa tahap atau tingkatan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Di sisi lain, proses penyampaianya pun berbeda, mulai dari bahasa, kata yang mudah diterima. hingga media pembelajaran yang digunakan.

Proses pendidikan dan pembelajaran memiliki perbedaan pada tiap-tiap jenjang dan tahapan, dilihat dari usia, perkembangan mental dan intelektual. Ukuran masing-masing wajib dibedakan secara bijaksana. Pembelajaran di universitas misalnya, peserta didik adalah manusia dewasa dan memiliki dunianya sendiri, maka kewajiban seorang pendidik harus memiliki kapasitas dalam menciptakan pembelajaran berdasarkan dengan tingkat kedewasaannya. Pembelajaran pada perguruan tinggi yaitu pembelajaran orang dewasa. Pendidikan orang dewasa ini yang menurut Knowles disebut pendidikan androgogi. Ia menyatakan bahwa andragogi yaitu *the art and science of helping adult learn* (seni dan ilmu yang tentang cara membantu orang dewasa untuk belajar). Ia mengungkapkan teori belajar yang tepat bagi orang dewasa. Sejak saat itulah istilah andragogi makin ramai diperbincangkan di berbagai kalangan khususnya para ahli pendidikan.⁴

Misalnya dalam perguruan tinggi, tidak lagi dosen atau guru yang menjelaskan terus menerus melainkan mahasiswa yang menjelaskan, akan tetapi dalam proses pembelajaran banyak yang dikeluhkan mahasiswa mulai dari keprofesionalan dosen, fasilitas pendukung hingga media dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media dalam belajar sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk pembelajaran sehingga proses tersebut bisa berjalan dengan kondusif dan efektif. Media pembelajaran di perguruan tinggi memiliki banyak hambatan, salah satunya penerapan dalam pembelajaran.⁵ Seperti beberapa mahasiswa yang tidak bisa menghidupkan layar proyektor karena sebelumnya berasal dari daerah yang minim

¹ Shoffan Shoffa dkk., *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, ed. oleh M. Ivan Ariful Fathoni, Cetakan I (Bojonegoro-Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), 5.

² Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 1.

³ Dewi Larasati, Lisana S Pratigny, dan Ali Ilham Sofiyat, "Pengaruh Fasilitas Kampus Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dengan Metode SEM" 4 (2022), 43.

⁴ Malcom Knowles, *The Modern Practice Of Adult Educatoin Andrqogy Versus Paedagogy* (New York: Association Press, 1997), 8.

⁵ Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra, "PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM KOTA BENGKULU," *Indonesian Journal of Social Science Education* 1 (Januari 2019), 51.

pengetahuan tentang teknologi. Hal ini menyebabkan penyampaian yang sedang berlangsung saat kegiatan belajar mengajar tidak dapat di cerna dengan sempurna.

Dosen ditantang untuk mengadakan pembelajaran secara profesional, yaitu pembelajaran yang memakai pendekatan pembelajaran andragogis dengan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang notabene aktif dan partisipatif. Perbedaan kondisi dan situasi juga tentunya berdampak pada perbedaan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.⁶ Sebagai dosen profesional, sebelum melakukan pembelajaran tentunya telah mempersiapkan pembelajaran secara tepat agar dapat menumbuhkan motivasi dan lebih memahami mahasiswa dengan sederhana dalam komunikasi pembelajaran. Untuk membentuk kesan mahasiswa yang kuat dan bermanfaat perlu mempertimbangkan hal-hal penting di atas dalam memilih dan menentukan strategi. Salah satunya faktor dari luar kesulitan belajar yaitu metode pembelajaran, media pembelajaran dan bahan ajaran. Alternatif untuk mengatasi hal ini salah satunya yaitu diperlukan jembatan penyampaian pembelajaran, atau media pembelajaran yang cocok supaya guru dan mahasiswa dapat optimal dalam melakukan proses pembelajaran.⁷

Media pembelajaran merupakan alat yang membantu berjalannya suatu pembelajaran seperti halnya fasilitas. Jadi, sebagai alat bantu, media pembelajaran memiliki peran untuk memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.⁸ Kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.⁹ Dengan adanya media diharapkan terjadinya sebuah komunikasi terkait kegiatan belajar mengajar antara dosen dengan mahasiswa dengan baik. sehingga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Tidak ada atukan terkait media di operasionalkan, tetapi sangat disarankan bagi para dosen untuk memilih dan mengoprasionalkan media dengan tepat. Tentunya penggunaan media juga disesuaikan dengan kebutuhan.¹⁰ Pemakaian media pembelajaran yang tidak tepat akan menjadikan mahasiswa salah paham terhadap pokok bahan ajar yang diberikan dan menjadi penghalang bagi mereka untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.¹¹

Pada penelitian terdahulu ditemukan kesamaan dalam pembahasan optimalisasi media pembelajaran di perguruan tinggi. Meskipun demikian, objek yang di teliti yaitu mahasiswa, dosen, dan media di perguruan tinggi yang berbeda. Dalam tulisan Zaenal Abidin menyimpulkan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta upaya dosen PAI dalam menerapkan pembelajaran dengan strategi pembuatan desain pembelajaran,

⁶ Ahmad Bustomi, "IMPLIKASI COVID 19 TERHADAP PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI" 4 (2020).

⁷ Raudhatul Aslami, "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI NEARPOD," *Bahtera Indoensia Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6 No.2 (September 2021), 105.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 211.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 138.

¹⁰ Ahmad Bustomi, "IISLAMIC STATE UNIVERSITY RESPONSES TO THE COVID 19IN LEARNING," t.t.

¹¹ Thomas F. Staton, *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik* (Bandung: Diponegoro, 1978), 157.

penyiapan alat-alat dan media pembelajaran, penerapan, serta evaluasi.¹² Abdul Istiqlal¹³ dan Maria Ulpah¹⁴ juga meneliti tentang Manfaat Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi, namun kedua peneliti meneliti pada objek yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai optimalisasi media nupembelajaran di perguruan tinggi yang ada di Kota Metro.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu pembelajaran tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan mereka, cara mereka berbicara dan berperilaku serta hal-hal yang berhubungan dengannya.¹⁵ Penelitian ini juga terlihat sebagai metode penelitian yang para peneliti mencoba memahami makna dari berbagai kegiatan yang diamati bagi mereka yang terlibat di dalamnya.¹⁶ Pendekatan ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.¹⁷

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi ini dilakukan di Perguruan Tinggi U, Perguruan Tinggi M, dan Perguruan Tinggi I. Metode wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Sasaran wawancara kami adalah mahasiswa dari tiga perguruan tinggi, yaitu perguruan tinggi U, M, dan I yang ada di Kota Metro. Sedangkan metode dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, baik dokumen tertulis ataupun gambar. metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Sumber data penelitian ini yaitu langsung mengambil foto terhadap fasilitas atau media pembelajaran dari ketiga Perguruan Tinggi yang ada di wilayah kota metro, untuk mendapatkan data yang lebih valid.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sumber dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori dari

¹² Zaenal Abidin, "STRATEGI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI (Optimalisasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)," *SUHUF XVII* No I (Mei 2007), 78.

¹³ Abdul Istiqlal, "Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi" 3, no. 2 (2018), 139.

¹⁴ Maria Ulpah, "Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi" 12, no. 1 (2007), 1.

¹⁵ W. Lawrence Neuman, *Metodolog Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Karya*, (Jakarta: Indeks, 2015), 461

¹⁶ W. Lawrence Neuman, *Metodolog Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Karya*, (Jakarta: Indeks, 2015), 461.

¹⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 51.

terlaksananya penelitian, dan menggali kebenaran informasi dari sumber perolehan data.¹⁸ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik analisis data pada Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data (*Display data*)
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

HASIL DAN DISKUSI

1. Media Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kinerja belajar mahasiswa sangat diperlukan. Adanya fasilitas yang memadai dan baik mampu menunjang mahasiswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran yaitu mencakup kelengkapan dalam pembelajaran peserta didik atau mahasiswa di kampus. Fasilitas ini dapat berupa alat, sarana, dan media pembelajaran yang tersedia di suatu sekolah atau kampus. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi metode pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran.¹⁹

Ada beberapa temuan yang telah didapatkan di lapangan, salah satunya Perguruan Tinggi U yang ada di Kota Metro. Pada perguruan tinggi U dari segi fasilitas dan media pembelajaran sudah cukup memadai. Mulai dari ruangan kelas yang cukup nyaman dengan dilengkapi AC serta kipas angin, alat-alat praktikum yang memadai guna memperlancar mahasiswa dalam melakukan praktik untuk tugas mata kuliah. Media pembelajaran yang berjalan sebagaimana mestinya pada tiap-tiap kelas, seperti proyektor serta free WI-FI untuk mempermudah proses belajar dan kelengkapan alat tulis. Meskipun ada sebagian kelas yang fasilitas atau media pembelajarannya tidak berjalan sebagai mana mestinya. Dalam Perguruan tinggi U ini, sedikit berbeda dari kedua PT yang kami tetili, dimana perguruan tinggi U tidak menyediakan Asrama atau Ma'had bagi mahasiswa yang ingin kuliah sambil mendalami ilmu agama²⁰

Pada perguruan tinggi U dalam hal penanggung jawab terhadap fasilitas menurut mahasiswa yaitu Wakil Rektor 2 bagian sarana prasarana yang bertanggung jawab penuh atas fasilitas tersebut mahasiswa hanya menggunakan saja.²¹ Padahal idealnya mahasiswa juga bertanggung jawab atas fasilitas tersebut dalam artian mampu menjaga dan menggunakan fasilitas sebagaimana mestinya. Tidak asal-asalan dan sesuai prosedur, sehingga tidak mudah rusak. Menurut mahasiswa yang kami wawancarai jika ada kerusakan fasilitas atau media pembelajaran maka pihak kampus yang melakukan perbaikan. Dana yang dipergunakan untuk perbaikan berasal dari pimpinan pusat atau pihak perguruan tinggi.²²

¹⁸ Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 330

¹⁹ A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif: Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa. N.p.: Penerbit Andi, 2022, 20.

²⁰ Wawancara langsung kepada mahasiswa pada 1 April 2023.

²¹ Dokumentasi pada 1 April 2023

²² Observasi pada 1 April 2023

Media pembelajaran yang ada di perguruan tinggi U, menurut hasil wawancara kepada mahasiswa sudah ter-update. Sebab beberapa fasilitas yang tidak layak digunakan atau tidak berfungsi sudah mulai ada perbaikan, dan fasilitas yang ada terbilang cukup baik. Media pembelajaran yang ada di kelas juga tidak kalah dengan yang ada di luar atau pasaran.²³ Dalam menggunakan fasilitas atau media pembelajaran, mahasiswa pada Perguruan Tinggi U sebagian besar cukup baik dalam mengoperasikan media pembelajaran. Sebab sekarang ini, zaman teknologi yang semakin canggih dan segala informasi mudah didapat dari internet. Sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan masalah perkuliahan, salah satunya dalam mengoperasikan fasilitas atau media pembelajaran. Meskipun ada beberapa mahasiswa yang kurang bisa dalam mengoperasikan media pembelajaran. Penyebabnya kurangnya rasa ingin tahu, rasa malu, rasa tidak percaya diri dan malas.²⁴

Pada perguruan tinggi M di kota metro dari segi media pembelajarannya sudah cukup memadai. Perguruan tinggi M ini telah menyediakan pondok pesantren bagi mahasiswa yang ingin kuliah sambil menuntut ilmu agama. Setiap kelas pun sudah dilengkapi LCD proyektor untuk memudahkan media pembelajaran dosen dan mahasiswa dalam menerangkan materi. Disediakan juga WI-FI gratis untuk mahasiswa dan seluruh pegawai kampus, dengan adanya jaringan data gratis lebih mempermudah proses pembelajaran. Karena pada zaman sekarang semakin majunya teknologi semua berbasis online dan memerlukan jaringan data yang lancar. Laboratorium area juga disediakan hal ini untuk mempermudah mahasiswa dalam menjalankan praktikum tugas mata kuliah mereka.²⁵

Dalam hal penanggung jawab media pembelajaran yaitu seluruh penghuni kampus bertanggung jawab atas fasilitas dan media pembelajaran yang ada di kampus M. Karena semua diperbolehkan menggunakan fasilitas dan media yang ada, jadi semua bertanggung jawab atas pengoprasionalan media tersebut. Menurut mahasiswa yang kami wawancarai jika ada kerusakan pada fasilitas pembelajaran maka perbaikan dilakukan oleh staf kampus. Biaya yang dipergunakan untuk memperbaiki kerusakan adalah biaya yang dari kampus yang berasal dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh kampus.²⁶ Media pembelajaran yang ada di kampus M dikatakan cukup update di era serba canggih ini. Sebagian besar mahasiswa pun cukup cakap dalam menggunakan media tersebut. Namun ada sebagian mahasiswa yang kurang menguasai media pembelajaran, karena mereka yang kurang update dan malas untuk mempelajari media-media yang ada di kampus tersebut.²⁷

Tidak hanya mahasiswa yang menggunakan dan menguasai media pembelajaran, tenaga pengajar atau dosen di perguruan tinggi M ini sebagian menggunakan dan menguasai pengoprasian media pembelajaran tersebut. Mayoritas dosen menerangkan materi dengan menayangkan PPT menggunakan layar proyektor. Tetapi, dari banyaknya dosen hanya 60% saja yang mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang

²³ Dokumentasi pada 1 April 2023

²⁴ Wawancara langsung kepada mahasiswa pada 1 April 2023

²⁵ Observasi pada 1 April 2023

²⁶ Wawancara langsung kepada mahasiswa pada 1 April 2023

²⁷ Observasi langsung pada 1 April 2023

disediakan.²⁸ Di sisi lain pada perguruan tinggi I di kota metro memiliki beberapa fasilitas atau media pembelajarannya yang kurang memadai. Pada perguruan tinggi I menyediakan media pembelajaran seperti LCD proyektor untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan presentasi, disediakan WI-FI gratis untuk seluruh mahasiswa dan karyawan kampus, disediakan juga AC dan kipas angin di setiap kelas. Di kampus I ini tidak menyediakan asrama mahasiswa atau ma'had untuk mahasiswa yang ingin kuliah sembari memperdalam ilmu agama.²⁹

Dari banyaknya fasilitas dan media pembelajaran yang disediakan, ternyata media tersebut banyak yang tidak dapat digunakan atau sudah rusak. Seperti LCD proyektor yang tidak cerah hal ini sangat menghambat proses pembelajaran karena layar kurang cerah sehingga hampir tidak terbaca. WI-FI yang disediakan jaringannya sangat lambat akibatnya mahasiswa dan dosen kesulitan ketika belajar yang harus menggunakan jaringan data. Bahkan banyak kipas angin yang sudah tidak berfungsi dan banyak kipas angin yang bersuara sehingga mengganggu mahasiswa belajar, AC yang sudah tidak berfungsi lagi sedangkan ruangan didesain untuk ruangan ber AC akibatnya ruangan sangat panas dan membuat dosen maupun mahasiswa sangat tidak nyaman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.³⁰

Dalam hal penanggung jawab media pembelajaran yang rusak semua dibebankan ke pihak kampus. Mahasiswa hanya menggunakan fasilitas dan media pembelajaran yang ada. Kemudian dana yang digunakan untuk memperbaiki fasilitas dan media pembelajaran yang rusak yaitu dana yang berasal dari UKT atau Uang Kuliah Tunggal yang dibayarkan mahasiswa pada setiap awal semester.³¹ Namun, dalam mengoperasikan media pembelajaran belum dikatakan maksimal, karena tidak semua mahasiswa mampu menggunakannya jadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hanya mahasiswa itu-itulah saja yang mampu mengoperasionalkannya. Yang menjadi penyebab tidak mampunya beberapa mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran yaitu kurangnya kemauan untuk mencoba dan belajar. Sehingga yang tidak mampu akan terus tidak mampu, dan yang sudah mampu menjadi lebih mahir karena terbiasa dan mau untuk mencoba pada awalnya.³²

Dari sekian banyak dosen di perguruan tinggi I sudah hampir semua menguasai media pembelajaran di kelas. Hampir semua dosen ketika menjelaskan materi sudah menggunakan PPT dengan alat bantu LCD proyektor. Tetapi masih ada beberapa kelas ada yang kondisi gambar pada proyekturnya tidak terlalu jelas gambarnya, hal ini sangat menghambat pembelajaran.³³ Di perguruan tinggi I sudah hampir 80% dosen menguasai media pembelajaran, namun terhalang dengan beberapa media yang tidak berfungsi secara maksimal.

Hasil dari wawancara mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang ada di kota metro. Jika diandaikan Dari 10 dosen yang ada, terbilang 80% menguasai dan mampu

²⁸ Wawancara langsung kepada mahasiswa pada 1 April 2023

²⁹ Wawancara langsung kepada mahasiswa pada 3 April 2023

³⁰ Observasi langsung pada tanggal 5 April 2023

³¹ Wawancara langsung kepada mahasiswa pada 5 April 2023

³² Wawancara langsung kepada mahasiswa pada 5 April 2023

³³ Observasi pada 5 April 2023

mengoperasionalkan media pembelajaran pada setiap pembelajaran di dalam kelas dengan maksimal serta menggunakan metode yang mudah dipahami dan dapat menyesuaikan zaman. 20% lainnya sudah baik meskipun kurang maksimal karena bisa dikatakan dosen-dosen senior dimana hanya terpaku pada metode dan cara pengoprasian yang beliau dapat semasa kuliah dahulu, tanpa mengikuti perkembangan zaman yang ada. di sisi lain yang menjadi penghambat tidak maksimalnya dalam mengoperasionalkan yaitu tidak layaknya media pembelajaran tersebut.³⁴

2. Optimalisasi Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Pada dasarnya, dosen harus mampu mengoprasikan media pembelajaran dengan baik. Agar dosen mampu mengoperasionalkan media pembelajaran dengan baik, upaya yang harus dilakukan yaitu diadakannya sebuah evaluasi pasca pembelajaran serta pembinaan skill terhadap penggunaan media pembelajaran kepada dosen. Program pembinaan ini untuk meningkatkan skill serta keprofesionalisme dosen dalam mengajar agar semakin baik dan maksimal.³⁵ Sedangkan manfaat bagi mahasiswa yaitu agar mampu mengoprasikan media pmebelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat diperoleh dari luar kampus seperti mengikuti seminar-seminar digital diluar, kursus, dan terus belajar mengikuti perkembangan zaman yang modern ini.³⁶

Dalam hal ini, kampus harus ikut serta dalam mendukung pengoptimalisasian media pembelajaran agar maksimal. Tetapi sejauh ini belum ada kampus yang mendukung para dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalisasikan media pembelajaran di kampus. Karena dirasa sudah mampu dalam menggunakan media pembelajaran. Faktanya, banyak pendidik dan peserta didik yang kurang cakap dalam mengoprasionalkan media pembelajaran tersebut.³⁷

1. Faktor Pendukung

Dari hasil analisis yang dilakukan hal terjadinya media pembelajaran dapat digunakan dengan maksimal adalah faktor pendukung dalam keberhasilan optimalisasi media pembelajaran, antara lain yaitu:

- a. Faktor pendukung pada perguruan tinggi U fasilitas maupun media pembelajaran sudah bisa dikatakan cukup memadai, seperti media pembelajaran yang ter-update, kebanyakan dosen juga menggunakan fasilitas yang ada. Ruang laboratorium, ruang praktik yang disediakan oleh pihak kampus, halaman yang luas, serta ruang kelas yang nyaman.



Gambar 1. Observasi, wawancara, dan pengumpulan data

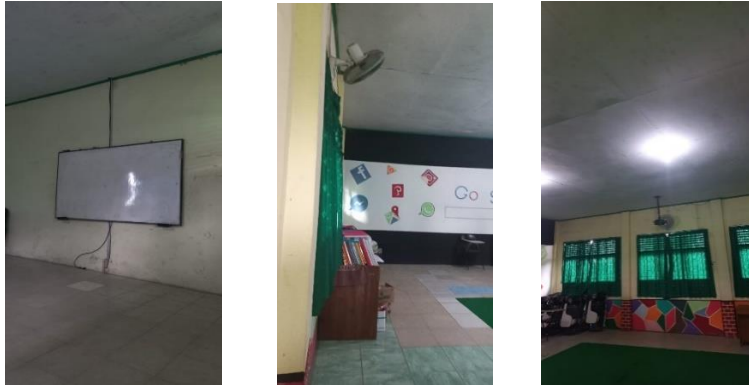
³⁴ Wawancara mahasiswa pada tanggal 1 dan 5 april 2023

³⁵ Wawancara pada tanggal 5 April 2023

³⁶ Observasi pada tanggal 6 April 2023

³⁷ Wawancara pada tanggal 15 April 2023

- b.** Faktor pendukung pada perguruan tinggi M dari fasilitas maupun media pembelajaran dalam pemanfaatannya mahasiswa maupun dosen separuhnya dapat mengoperasikan dengan baik, sebelum adanya perubahan bentuk institusi ke Universitas perguruan tinggi M belum memperbaharui fasilitas maupun cara kegiatan belajar mengajar. Adanya fasilitas seperti kipas angin baru, papan tulis yang layak untuk dipakai, ruang kelas (belajar) yang nyaman, lampu pencahayaan, dan layar proyektor dapat mempengaruhi fokusnya kegiatan ajar mengajar dalam perguruan tinggi tersebut.



Gambar 2. Dokumentasi ruang kelas

Dalam pemanfaatan media pembelajaran adanya fasilitas, dan bahan ajar yang baik sangat diperlukan.

- c.** Faktor pendukung pada perguruan tinggi I, dalam mengoptimalkan media pembelajaran lebih cenderung ke fasilitas dan media pembelajaran. Adanya LCD proyektor yang berjalan dengan semestinya, mampu menjangkau kelancaran mahasiswa dalam proses KBM sehingga bisa terlaksana dengan maksimal. Di sisi lain fasilitas pendukung ruangan juga mampu mengaruhi proses kegiatan belajar. Fasilitas kipas angin ataupun AC yang berfungsi dengan baik, mampu menjadikan mahasiswa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran, tentunya dalam mengoperasikan media pembelajaran.³⁸

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat atau hambatan yang dialami oleh beberapa Perguruan Tinggi yang ada Di Kota Metro dalam proses optimalisasi media pembelajaran yaitu:

- a.** Menurut analisis data oleh peneliti dan diperkuat oleh mahasiswa dari perguruan tinggi U yang ada di kota metro, untuk saat ini tidak ada hambatan. Karena dirasa dalam pengoptimalan media pembelajaran di sana sudah baik. Sebab adanya ruang laboratorium, ruang praktik yang disediakan oleh pihak kampus, halaman yang luas, serta ruang kelas yang nyaman. Hal itu menjadikannya pendukung dalam optimalisasi media pembelajaran.
- b.** Pada perguruan tinggi M penghambatan dalam optimalisasi media pembelajaran dipengaruhi oleh fasilitas di dalam ruangan. Ruangan yang terlalu tertutup, mengakibatkan mahasiswa terganggu dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurang optimal. Disebabkan kurangnya pencahayaan dalam ruangan kelas.

³⁸ Wawancara pada tanggal 15 April 2023

- c. Di sisi lain, pada Perguruan tinggi I penghambat dalam mengoptimalkan media pembelajaran, terjadi pada fasilitas atau media pembelajaran. Dimana fasilitas atau media pembelajaran banyak yang mengalami penurunan fungsi. Penurunan fungsi pada fasilitas atau media pembelajaran disini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: sudah tuanya usia pakai, pemakaian yang tidak sesuai prosedur dan kurangnya rasa peduli terhadap fasilitas yang ada. Fasilitas atau media pembelajaran di sini meliputi: LCD proyektor, kipas angin, AC dan lain-lain.³⁹

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengoptimalisasian media pembelajaran di Perguruan Tinggi yang ada di Kota Metro, bahwasannya pada perguruan tinggi U media pembelajaran yang ada sudah memadai dan mahasiswa maupun dosen mampu menggunakan fasilitas dengan maksimal, meskipun masih ada satu, dua mahasiswa yang kurang dalam hal menggunakan media tersebut. Pada perguruan tinggi M, media pembelajaran sudah mulai berkembang dengan di lengkapi dengan fasilitas seperti pondok pesantren, WI-FI gratis sangat memudahkan mahasiswa untuk berkembang. Sedangkan diperguruan tinggi I masih banyak media pembelajaran yang tidak berfungsi seperti LCD proyektor tidak cerah bahkan ada yang rusak, hal ini sangat mengganggu proses pembelajaran mahasiswa di kelas.

Secara umum optimalisasi media pembelajarann di Perguruan Tinggi yang ada di Kota Metro sudah cukup berkembang meskipun masih ada perguruan tinggi yang media pembelajarannya ada yang tidak berfungsi. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan dosen dan mahasiswa menjadi kurang optimal. Diharapkan kedepan ada peneliti yang mengkaji tentang media pembelajaran di SMA/SMP/Pondok Pesantren/TPQ dan Perguruan Tinggi maupun instansi pendidikan lainnya. Sehingga dapat memepermudah peneliti selanjutnya dalam menggali informasi lebih mendalam.

REFERENSI

- Abdul Istiqlal. "Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi" 3, no. 2 (2018).
- Ahmad Bustomi. "IISLAMIC STATE UNIVERSITY RESPONSES TO THE COVID 19IN LEARNING," t.t.
- . "Implikasi Covid 19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi" 4 (2020).
- Dewi Larasati, Lisana S Pratignyo, dan Ali Ilham Sofiyat. "Pengaruh Fasilitas Kampus Dan Kualitas Pelayanan Tergadap Kepuasan Mahasiswa Dengan Metode SEM" 4 (2022).
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Malcom Knowles. The Modern Practice Of Adult Educatoin Andrqgogy Versus Paedagogy. New York: Association Press, 1997.

³⁹ Wawancara pada tanggal 15 April 2023

- Maria Ulpah. "Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi" 12, no. 1 (2007).
- Raco, J.R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Raudhatul Aslami. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI NEARPOD." Bahtera Indoensia Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 6 No.2 (September 2021).
- Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra. "PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM KOTA BENGKULU." Indonesian Journal of Social Science Education 1 (Januari 2019).
- Shoffan Shoffa, Iis Holisin, Josua F. Palandi, Sri Cacik, Dian Indriyani, Eko Eddy Supriyanto, Abdul Basith, dan Yo Ceng Giap. Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Disunting oleh M. Ivan Ariful Fathoni. Cetakan I. Bojonegoro-Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021.
- Thomas F. Staton. Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik. Bandung: Diponegoro, 1978.
- Yenny Suzana dan Imam Jayanto. Teori Belajar & Pembelajaran. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Zaenal Abidin. "STRATEGI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI (Optimalisasi Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)." SUHUF XVII No I (Mei 2007).
- Wawancara dengan Mahasiswa Perguruan Tinggi U. Pada 01 April 2023.
- Dokumentasi di Perguruan Tinggi U. Pada 01 April 2023.
- Observasi pada Perguruan Tinggi U. Pada 01 april 2023.
- Observasi pada Perguruan Tinggi M. Pada 01 april 2023.
- Wawancara dengan Mahasiswa Perguruan Tinggi M. Pada 01 April 2023.
- Observasi pada Perguruan Tinggi I. Pada 03 april 2023.
- Wawancara dengan Mahasiswa Perguruan Tinggi I. Pada 03 April 2023.
- Wawancara dengan Mahasiswa Perguruan Tinggi I. Pada 05 April 2023.
- Observasi pada Perguruan Tinggi I. Pada 05 april 2023